

HUBUNGAN PEMBANGUNAN TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DIBIDANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Yulita Atik Marchita, Asih Widi Lestari

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Malang Email: yulitaatikmarchita@yahoo.co.id

Abstract: *Development means something changed to be better, which related with environment. Reconstruction of people which relation with environment cleaned was still orientation to the rubbish-handling, so cleaned of environment have to always be attention. The aim of this research is recognizing the relationship between the integrated rubbish location concerning to the people attention about cleanliness environment. The research was descriptive qualitative. The data source were primary also secondary data. The data collecting were observation, interview and documentation. The technique of sample-taking was snowball sampling. Then the data was analyzed by reduce the data, data presentation and verification or resume the conclusion. To prove the valid data was used the triangulasi. The result of this research showed that the reconstruction concept of the rubbish location must be changed and based on reconstruction-planning, the discussion forum must be held, in which the village government and the cleanliness department work together in building it. It must be supported by the other departement. There were direct and indirect significancy between the reconstruction of rubbish location and cleanliness environment also people consideration in keeping their environment.*

Keywords: *the reconstruction, people consideration, cleanliness environment.*

Abstrak: Pembangunan merupakan suatu perubahan menuju kearah lebih baik, yang saling berkaitan dengan lingkungan. Pembangunan masyarakat yang berhubungan dengan kebersihan masih berorientasi pada penanganan masalah sampah, sehingga kebersihan harus selalu diperhatikan. Bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat diharapkan lahir dari kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu terhadap tingkat partisipasi masyarakat dibidang kebersihan lingkungan. Jenis penelitan yang digunakan yaitu kualitatif, dengan sumber data: data primer dan data sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik penentuan responden: snowball sampling. Selanjutnya data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama konsep pembangunan TPST melalui perencanaan, musyawarah maupun rapat dalam bentuk swadaya masyarakat beserta pemerintah desa dan Dinas Cipta Karya bekerja sama dalam pembangunan TPST. TPST mendapat dukungan dari masyarakat serta mendapat dukungan dari berbagai lembaga. Kedua ada hubungan antara pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu terhadap tingkat partisipasi masyarakat dibidang kebersihan lingkungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mengalami peningkatan.

Kata kunci: Pembangunan, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan lingkungan.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pembangunan merupakan “rangkaiian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation- building*)” (Siagian, 2014:4). Pembangunan dan lingkungan saling

berkaitan dalam arti pembangunan dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan berpengaruh pada pembangunan. Sisi pembangunan masyarakat yang berhubungan dengan kebersihan masih berorientasi pada penanganan masalah sampah. Sehingga kebersihan lingkungan harus selalu diperhatikan, antara lain dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Kebersihan harus dimulai dari kesadaran diri kita sendiri, sadar dalam menjaga kebersihan akan melahirkan pola hidup yang sehat. Lingkungan yang bersih adalah hal mutlak yang dibutuhkan oleh manusia untuk hidup dengan sehat. Karena bersih merupakan kondisi lingkungan dan sarana yang menampilkan suatu keindahan, kerapian, dan sehat di semua tempat yang menjadi tempat tinggal maupun kegiatan manusia.

Berkaca dari pengolahan sampah secara tradisional, yang dulunya sampah hanya dibakar dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau dibuang kesungai saja, dan tidak adanya pengomposan maupun pendauran ulang, sehingga sampah tidak bisa difungsikan lagi. Melihat hal tersebut pemerintah tidak tinggal diam. Pemerintah Desa Mulyoagung berusaha mencari solusi bagaimana agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk itu pemerintah memberikan ide mendirikan sebuah bangunan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST).

Peran pemerintah sebagai fasilitator sangat diharapkan untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga peran pemerintah sangat diharapkan. Untuk itu perlunya suatu perencanaan agar pembangunan bisa berjalan dengan lancar. Salah satu kompetensi utama dari perencanaan pembangunan pada dasarnya adalah “usaha pemerintah secara terencana dan sistematis untuk mengendalikan dan mengatur proses pembangunan”, (Sjafrizal, 2015:24-25).

Bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat diharapkan lahir dari kesadaran masyarakat dari hal sepele atau hal kecil yaitu membuang sampah dengan benar atau buanglah sampah pada tempatnya. Karena tanpa partisipasi masyarakat semua pembangunan tidak berjalan dengan lancar. Partisipasi masyarakat merupakan “perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka”, (Theresia, 2014:197).

Harapannya dengan adanya pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) ini sangat diharapkan kesadaran, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) sebagai tempat pengolahan sampah yang bisa diberdayakan dengan baik. Tanpa partisipasi masyarakat semua program pembangunan dan penanganan masalah persampahan yang direncanakan akan sia-sia dan akan berdampak pada kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif : “memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”, (Moleong, 2012:6) Dalam konteks ini penelitian dilakukan pada Kantor TPST Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sementara untuk sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling (Sugiyono,2015:300). Selanjutnya data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Moleong, 2010:117). Untuk menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi, (Sugiyono, 2015: 272). Dengan teknik

ditempuh melalui pengecekan data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh dari wawancara kemudian disinkronkan kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)

Berdasarkan fokus penelitian bahwa konsep pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) melalui perencanaan, dan musyawarah atau rapat yang dihadiri oleh wakil-wakil masyarakat, baik itu pemerintah desa, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, tokoh agama maupun dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam menciptakan lingkungan yang bersih dengan mewujudkan pembangunan TPST yang merupakan solusi dari permasalahan sampah yang ada di Desa Mulyoagung serta demi kebersihan lingkungan.

Pembangunan TPST desa Mulyoagung Bersatu ini dilakukan dengan usaha dan upaya pemerintah melalui sosialisasi oleh pemerintah desa bersama dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang sehingga mendapat respon positif, dan diterima dengan baik oleh masyarakat serta atas dukungan masyarakat juga sehingga dalam pembangunan maupun pembiayaan melalui swadaya masyarakat sepenuhnya atas dukungan masyarakatnya. Pembangunan TPST juga mendapat dukungan dari berbagai lembaga. Serta pembangunan TPST ini juga sudah sesuai dengan keinginan maupun sasaran masyarakat Desa Mulyoagung untuk mewujudkan kebersihan lingkungan dengan pengolahan sampah tanpa menyebabkan pencemaran lingkungan.

Hubungan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Terhadap tingkat partisipasi masyarakat dibidang kebersihan lingkungan

Masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan bergabung menjadi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). KSM ini merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial, dan bergerak di bidang pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung kecamatan Dau kabupaten Malang.

Bentuk lain Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu membayar iuran. Hal ini terlihat dari kesadaran masyarakat membayar iuran TPST guna membiayai operasional TPST agar kebersihan lingkungan akan tetap bersih. TPST Desa Mulyoagung merupakan hasil swadaya dari masyarakat maka perlu peran masyarakat dalam membayar iuran sangat penting agar kebersihan lingkungan tetap terjaga serta TPST tetap bisa berjalan dan semakin berkembang.

Dalam membayar iuran partisipasi masyarakat cukup tinggi dapat diketahui pada tabel 4.2.2.c. bahwa dari total 83% dari total 65 RT/ RW telah membayar iuran penuh kepada TPST, 17% Tidak membayar kepada TPST, dan 20% membayar dibawah ketentuan pembayaran iuran yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diketahui bahwa masyarakat membayar iuran ini guna untuk kebersihan lingkungan dengan memberi iuran kepada TPST, agar TPST ini tetap berjalan untuk kebersihan lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga terlihat pada jumlah pegawai TPST yang semakin tahunnya meningkat, ini terlihat pada tabel 4.2.1.c dimana jumlah pegawai tahun 2013 hanya 64 orang, meningkat menjadi 74 orang ditahun 2015, ini menunjukkan bahwa pegawai TPST ini merupakan orang-orang yang peduli terhadap kebersihan lingkungan, dengan mereka bekerja sebagai TPST untuk mengolah sampah-sampah warga yang sudah diangkut ke TPST. Sehingga tidak ada lagi sampah berserakan dan lingkungan Desa Mulyoagung pun terlihat bersih.

Hubungan pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dibidang kebersihan lingkungan yaitu:

Ada hubungan antara pembangunan TPST Terhadap partisipasi masyarakat dibidang kebersihan lingkungan yaitu:

Masyarakat mengalami perubahan metode dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu dari kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya menjadi membuang sampah pada tempatnya serta mengumpulkan, dan memilah-milah sampah untuk diangkut ke TPST dan diolah di TPST, guna menjaga kebersihan lingkungan dengan sampah diolah maka tidak ada lagi sampah yang dibuang sembarangan.

Masyarakat juga mengalami peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan ini terlihat pada cara masyarakat menjaga kebersihan lingkungannya. Dimana dulu masyarakatnya hanya membuang sampah kesungai saja sekarang masyarakatnya sudah mengumpulkan sampah pada tongnya, dan sudah ada masyarakat yang memilah-milah sampah untuk dijual kembali.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga terlihat pada jumlah pegawai TPST yang semakin tahunnya meningkat, ini terlihat pada jumlah pegawai yang semakin meningkat. Pada tahun 2013 hanya 64 orang, meningkat menjadi 74 orang ditahun 2015, ini menunjukkan bahwa pegawai TPST ini merupakan ada peningkatan pegawai TPST. Dimana orang-orang yang bekerja di TPST ini merupakan orang-orang yang peduli dan cinta terhadap kebersihan lingkungan, dengan mereka bekerja sebagai pegawai TPST. Pegawai TPST inilah yang membantu warga dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan mengolah sampah di TPST. Sehingga lingkungan Desa Mulyoagung pun terlihat bersih.

Serta kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam membayar iuran TPST juga cukup tinggi, yang mana iuran ini digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Melalui iuran TPST masyarakat secara tidak langsung menjaga kebersihan lingkungan. Iuran tersebut untuk pembiayaan operasional TPST yang setiap harinya mengangkut sampah-sampah warga dari rumah hingga ke TPST, guna mewujudkan kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang berkaitan hubungan pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu (tpst) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dibidang kebersihan lingkungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Konsep pembangunan TPST Desa Mulyoagung merupakan upaya pemerintah melalui perencanaan, musyawarah dan rapat dalam bentuk swadaya masyarakat yang dihadiri wakil masyarakat, pemerintah desa, dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, dalam upaya penyadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan sebagai kebutuhan bersama. Melalui sosialisasi pembangunan TPST mendapat dukungan dari masyarakat. Pembangunan TPST juga sudah sesuai dengan keinginan masyarakat Desa Mulyoagung, dan sudah mampu memberdayakan masyarakat dengan mempekerjakan sekitar 74 pegawai TPST tahun 2015.

Ada hubungan antara pembangunan TPST Terhadap partisipasi masyarakat dibidang kebersihan lingkungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan perubahan metode penanganan masalah sampah menuju metode yang lebih baik. Dari kebiasaan membuang sampah menjadi kebiasaan mengumpulkan serta memilah-milah sampah, dan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan lingkungan mengalami peningkatan. Serta lingkungan desa Mulyoagung yang terlihat semakin bersih.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah harus selalu mendukung dan memberikan pelatihan melalui sosialisasi agar TPST Mulyoagung semakin berkembang menjadi lebih modern, agar masyarakat semakin berpartisipasi lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik itu dari pengolahan sampah maupun pembiayaan operasional TPST.
2. Sebaiknya pemerintah dan masyarakat tetap bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan TPST sebagai pengolahan sampah terpadu yang baik. Serta kesadaran masyarakat menjaga kebersihan lingkungan harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Administrasi Pembangunan; Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjafrizal. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprilia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.